

BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 PROFIL APLIKASI SEABANK

PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (Bank BKE) didirikan di Jakarta pada 4 Oktober 1991 dengan fokus utama pada pembiayaan Pegawai Negeri Sipil (PNS) melalui Koperasi Primer Pegawai Negeri (KP-RI) menggunakan pola *executing*. Pada tahun 2020, Bank BKE menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dengan total aset mencapai Rp3,5 miliar, didukung oleh 12 kantor layanan serta lebih dari 300 pegawai. Selanjutnya, pada tahun 2021 Bank BKE secara resmi berubah nama menjadi PT Bank SeaBank Indonesia (SeaBank) berdasarkan Surat Keputusan Deputi Komisioner Pengawas Perbankan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor KEP-12/PB.1/2021 tanggal 10 Februari 2021, yang sekaligus menandai peluncuran layanan dan produk perbankan digital. Pada tahun 2022, SeaBank berhasil membalikkan kinerja keuangannya dari kondisi rugi sebesar Rp313,4 miliar pada akhir tahun 2021 menjadi laba sebesar Rp269,2 miliar. Selanjutnya, pada tahun 2023 SeaBank terus memperkuat kolaborasi dan sinergi secara berkelanjutan guna memperluas ekosistem layanan serta menjangkau segmen ritel dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia, dengan total aset tercatat sebesar Rp28 triliun serta penyaluran kredit mencapai Rp18 triliun. Dengan fokus pada inovasi layanan dan pemanfaatan teknologi digital, SeaBank berupaya memberikan solusi perbankan yang efisien, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

5.2 HASIL DATA RESPONDEN

Kegiatan pengumpulan data dilakukan secara online maupun interaksi langsung secara offline dengan bantuan *google form* yang telah disebarluaskan mulai dari tanggal 28 November 2025 hingga 24 Desember 2025. Kuesioner tersebut berisi 20 pernyataan yang diajukan dan kemudian disebarluaskan kepada seluruh masyarakat Kota Jambi yang terdiri dari mahasiswa/i, TNI/POLRI/PNS, swasta, wirausaha, dan pekerjaan lainnya yang merupakan pengguna aktif SeaBank atau pengguna yang pernah menggunakannya. Sebanyak 384 responden telah memberikan tanggapan ke dalam pernyataan ini dan dinyatakan memenuhi kriteria.

Berikut tabel profil yang mencakup informasi responden yang terdiri dari lima kategori yaitu sebagai berikut :

1. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dikumpulkan menunjukkan jumlah responden laki-laki dan perempuan, yaitu sebagai berikut :

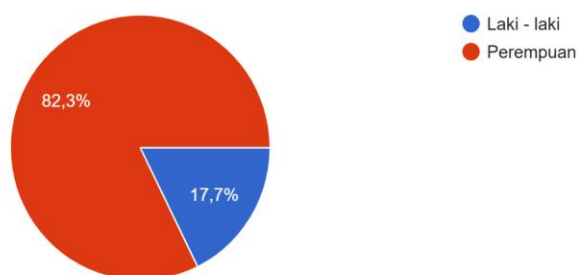
Tabel 5. 1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
1	Laki-laki	68	17,7%
2	Perempuan	316	82,3%
	Jumlah	384	100%

Berdasarkan tabel 5.1 frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden laki-laki berjumlah 68 orang dengan persentase 17,7%, sedangkan responden perempuan berjumlah 316 orang dengan persentase

82,3%. Hal ini menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki.

Jenis Kelamin
384 jawaban



Gambar 5. 1 Diagram Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

2. Usia

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa usia responden berada pada kisaran sebagai berikut :

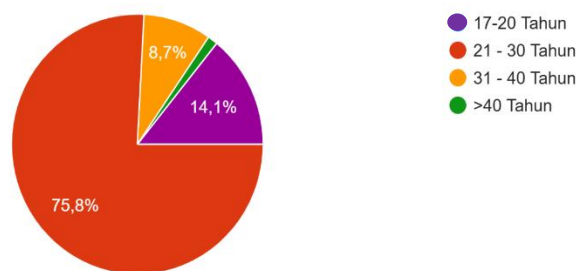
Tabel 5. 2 Responden Berdasarkan Usia.

No	Usia	Jumlah Responden	Persentase
1	17 - 20 Tahun	55	14,3%
2	21 – 30 Tahun	291	75,8%
3	31 – 40 Tahun	33	8,6%
4	>40 Tahun	5	1,3%
Jumlah		384	100%

Berdasarkan tabel 5.2 frekuensi responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa responden dengan usia kurang dari 20 tahun berjumlah sebanyak 55 orang dengan persentase 14,3%, responden dengan usia 21 hingga 30 tahun berjumlah sebanyak 291 orang dengan persentase 75,8%, responden dengan usia 31 hingga 40

tahun berjumlah sebanyak 33 orang dengan persentase 8,6%, dan responden dengan usia lebih dari 40 tahun berjumlah sebanyak 5 orang dengan persentase 1,3%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden berusia 21 hingga 30 tahun merupakan yang paling banyak dalam pengisian kuesioner, sedangkan responden berusia diatas 40 tahun memiliki jumlah yang paling sedikit.

Usia
389 jawaban



Gambar 5. 2 Diagram Responden Berdasarkan Usia.

3. Pekerjaan

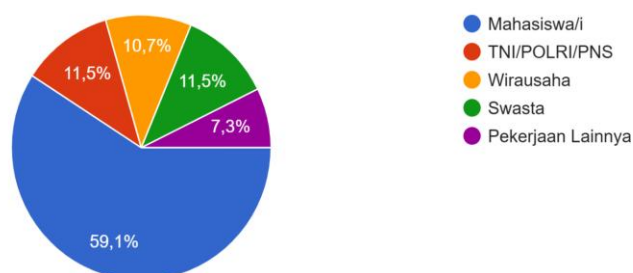
Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa pekerjaan responden terdiri atas beberapa kategori, yaitu sebagai berikut :

Tabel 5. 3 Responden Berdasarkan Pekerjaan.

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase
1	Mahasiswa/i	227	59,1%
2	TNI/POLRI/PNS	44	11,5%
3	Wirausaha	41	10,7%
4	Swasta	44	11,5%
5	Pekerjaan Lainnya	28	7,3%
Jumlah		384	100%

Berdasarkan tabel 5.3 frekuensi responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa responden dengan pekerjaan sebagai mahasiswa/i berjumlah 227 orang dengan persentase 59,1%, responden dengan pekerjaan sebagai TNI/POLRI/PNS berjumlah 44 orang dengan persentase 11,5%, responden dengan pekerjaan sebagai wirausaha berjumlah 41 orang dengan persentase 10,7%, responden dengan pekerjaan sebagai swasta berjumlah 44 orang dengan persentase 11,5%, dan responden dengan pekerjaan lainnya berjumlah 28 orang dengan persentase 7,3%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pekerjaan sebagai mahasiswa/i lebih banyak dibandingkan dengan beberapa pekerjaan lainnya.

Pekerjaan
384 jawaban



Gambar 5. 3 Diagram Responden Berdasarkan Pekerjaan.

4. Domisili

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa domisili responden, yaitu sebagai berikut :

Tabel 5. 4 Responden Berdasarkan Domisili.

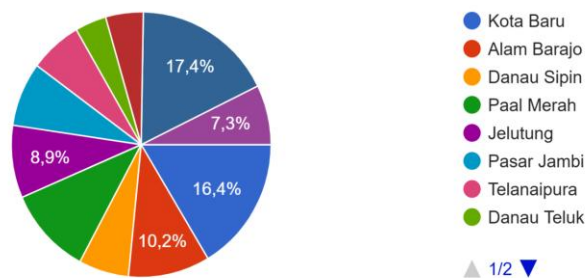
No	Jenis Domisili	Jumlah Responden	Persentase
1	Alam Barajo	39	10,2%
2	Danau Sipin	24	6,3%

3	Danau Teluk	15	3,9%
4	Jambi Selatan	67	17,4%
5	Jambi Timur	28	7,3%
6	Jelutung	34	8,9%
7	Kota Baru	63	16,4%
8	Paal Merah	41	10,7%
9	Pelayangan	18	4,7%
10	Telanaipura	25	6,5%
11	Pasar Jambi	30	7,8%
Jumlah		384	100%

Berdasarkan tabel 5.4 frekuensi responden berdasarkan domisili menunjukkan bahwa responden dengan domisili Alam Barajo berjumlah sebanyak 39 orang dengan persentase 10,2%, responden dengan domisili Danau Sipin berjumlah sebanyak 24 orang dengan persentase 6,3%, responden dengan domisili Danau Teluk berjumlah sebanyak 15 orang dengan persentase 3,9%, responden dengan domisili Jambi Selatan berjumlah sebanyak 67 orang dengan persentase 17,4%, responden dengan domisili Jambi Timur berjumlah sebanyak 28 orang dengan persentase 7,3%, responden dengan domisili Jelutung berjumlah sebanyak 34 orang dengan persentase 8,9%, responden dengan domisili Kota Baru berjumlah sebanyak 63 orang dengan persentase 16,4%, responden dengan domisili Paal Merah berjumlah sebanyak 41 orang dengan persentase 10,7%, responden dengan domisili Pelayangan berjumlah sebanyak 18 orang dengan persentase 4,7%, responden dengan domisili Telanaipura berjumlah sebanyak 25 orang dengan persentase 6,5%, dan responden dengan domisili Pasar Jambi berjumlah sebanyak 30 orang dengan persentase 7,8%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

responden dengan domisili Jambi Selatan paling banyak dalam pengisian kuesioner ini.

Domisili (Kecamatan)
384 jawaban



Gambar 5. 4 Diagram Responden Berdasarkan Domisili.

5. Pengguna SeaBank

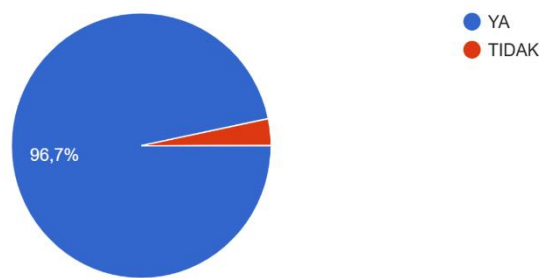
Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa responden yang menyatakan menggunakan SeaBank adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 5 Responden Berdasarkan Pengguna SeaBank.

No	Jenis Pernyataan	Jumlah Responden	Persentase
1	Ya	384	96,7%
2	Tidak	13	3,3%
Jumlah		397	100%

Berdasarkan tabel 5.5 frekuensi pengguna SeaBank menunjukkan bahwa sebanyak 384 responden merupakan pengguna SeaBank, sedangkan 13 responden lainnya tidak menggunakan SeaBank.

Apakah anda menggunakan Aplikasi SeaBank?
397 jawaban



Gambar 5. 5 Diagram Responden Berdasarkan Pengguna SeaBank.

5.3 TAHAP ANALISIS

5.3.1 Uji Validitas

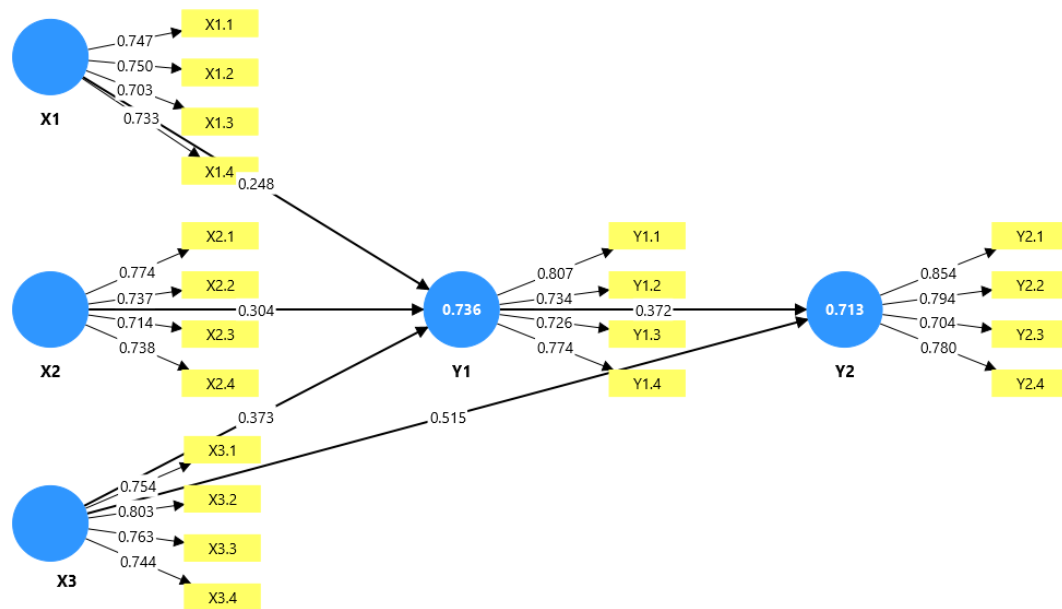
Validitas berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes dengan validitas yang rendah [49].

Dalam melakukan uji validitas dapat dilakukan dengan mengevaluasi konstruk validitas berdasarkan Validitas Konvergen dan Validitas Diskriminan. Berikut ini adalah penjabaran mengenai hasil uji validitas yang telah diperoleh.

1. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Dalam uji validitas konvergen, penilaian dapat dilakukan dengan melihat nilai *outer loading*. Uji validitas konvergen digunakan untuk membuktikan bahwa indikator atau pertanyaan pada setiap variabel dapat dipahami dengan baik oleh

responden. Indikator dinyatakan baik dan memadai apabila nilai *outer loading* yang dihasilkan sebesar 0,7 atau lebih [50]. Berdasarkan kuesioner yang sudah dikumpulkan, maka dapat dilihat hasil uji validitas konvergenya pada gambar 5.6.



Gambar 5. 6 Konseptual Model SmartPLS.

Tabel 5. 6 Outer Loadings.

	<i>Attitude Toward Behavior (X1)</i>	<i>Subjective Norm (X2)</i>	<i>Perceived Behavioral Control (X3)</i>	<i>Behavioral Intention (Y1)</i>	<i>Behavior (Y2)</i>
X1.1	0.747				
X1.2	0.750				
X1.3	0.703				
X1.4	0.733				
X2.1		0.774			
X2.2		0.737			
X2.3		0.714			
X2.4		0.738			
X3.1			0.754		
X3.2			0.803		
X3.3			0.763		
X3.4			0.744		

Y1.1				0.807	
Y1.2				0.734	
Y1.3				0.726	
Y1.4				0.774	
Y2.1					0.854
Y2.2					0.794
Y2.3					0.704
Y2.4					0.780

Berdasarkan tabel 5.6 dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan memiliki nilai *loading factor* $\leq 0,7$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator telah memenuhi kriteria dari validitas *convergent validity*.

2. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan menilai sejauh mana konstruk dalam model pengukuran berbeda satu sama lain. Hal ini memastikan bahwa setiap konstruk mengukur aspek unik dari fenomena yang diteliti. Dalam analisis ini, validitas diskriminan diperiksa dengan membandingkan akar kuadrat dari *average variance extracted* (AVE) untuk setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk. Jika akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk $\geq 0,5$ korelasi antara konstruk tersebut dengan konstruk lainnya, maka validitas diskriminan ditetapkan [51].

Tabel 5. 7 Average Variance Extracted (AVE).

Variabel	AVE
<i>Attitude Toward Behavior</i>	0.538
Subjective Norm	0.549
<i>Perceived Behavioral Control</i>	0.587
<i>Behavioral Intention</i>	0.579
<i>Behavior</i>	0.616

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa nilai AVE untuk semua konstruk memiliki nilai $\geq 0,5$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semua variabel

dinyatakan valid dan tidak ada permasalahan validitas diskriminan pada model yang diuji.

Selain itu, validitas diskriminan juga ditentukan berdasarkan pengukuran *Fornell Larcker Criteration* dengan konstruk. Apabila korelasi konstruk pada setiap indikator lebih besar dari konstruk lainnya, artinya konstruk laten dapat memprediksi indikator lebih baik dari konstruk lainnya [52].

Tabel 5. 8 *Fornell Larcker Criterion*.

	<i>Attitude Toward Behavior</i>	<i>Subjective Norm</i>	<i>Perceived Behavioral Control</i>	<i>Behavioral Control</i>	<i>Behavior</i>
X1	0.733				
X2	0.741	0.769			
X3	0.779	0.801	0.766		
Y1	0.773	0.794	0.810	0.761	
Y2	0.710	0.803	0.816	0.789	0.785

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa nilai *fornell lacker criterion* masing-masing konstruk mempunyai nilai tertinggi pada setiap variabel laten yang diuji dengan variabel laten lainnya. Hal ini berarti bahwa setiap indikator mampu diprediksi dengan baik oleh masing-masing variabel laten. Sehingga, dapat disimpulkan hasil dari tabel 5.8 bahwa semua konstruk memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Selain menggunakan nilai AVE dan *Fornell Lacker Criterion* metode lain yang dapat digunakan untuk menentukan validitas diskriminan adalah dengan menggunakan nilai *cross loading*. Suatu indikator dapat dikatakan telah memenuhi *discriminant vadility* yaitu ketika nilai *cross loading* nya 0,70 atau diatasnya [53].

Tabel 5. 9 Cross Loading.

	<i>Attitude Toward Behavior</i>	<i>Subjective Norm</i>	<i>Perceived Behavioral Control</i>	<i>Behavioral Intention</i>	<i>Behavior</i>
X1.1	0.747	0.541	0.549	0.530	0.502
X1.2	0.750	0.591	0.607	0.585	0.544
X1.3	0.703	0.557	0.534	0.571	0.500
X1.4	0.733	0.565	0.591	0.578	0.533
X2.1	0.572	0.774	0.603	0.591	0.596
X2.2	0.538	0.737	0.595	0.578	0.612
X2.3	0.598	0.714	0.554	0.582	0.577
X2.4	0.572	0.738	0.620	0.602	0.594
X3.1	0.562	0.502	0.754	0.584	0.581
X3.2	0.626	0.644	0.803	0.676	0.668
X3.3	0.628	0.703	0.763	0.618	0.647
X3.4	0.569	0.597	0.744	0.601	0.600
Y1.1	0.592	0.638	0.623	0.807	0.620
Y1.2	0.584	0.588	0.575	0.734	0.575
Y1.3	0.579	0.592	0.628	0.726	0.568
Y1.4	0.598	0.599	0.639	0.774	0.635
Y2.1	0.614	0.675	0.699	0.672	0.854
Y2.2	0.545	0.644	0.643	0.593	0.794
Y2.3	0.510	0.617	0.574	0.578	0.704
Y2.4	0.553	0.584	0.638	0.628	0.780

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan bahwa nilai *cross loading* untuk setiap indikator dari masing-masing variabel laten lebih besar dibanding nilai variabel laten lainnya dan memiliki nilai $\geq 0,7$. Hal ini berarti bahwa setiap variabel laten sudah memiliki *discriminant validity* yang baik dan sudah memenuhi kriteria *discriminant validity*.

5.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrument dapat diuji dengan nilai Cronbach's Alpha dan nilai Composite Reliability. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha (CA) $> 0,60$ dan Composite Reliability (CR) $> 0,70$ [54].

Tabel 5. 10 Uji Reliabilitas.

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability	Keterangan
<i>Attitude Toward Behavior</i>	0.714	0.823	Reliable
<i>Subjective Norm</i>	0.726	0.830	Reliable
<i>Perceived Behavioral Control</i>	0.765	0.850	Reliable
<i>Behavioral Intention</i>	0.757	0.846	Reliable
<i>Behavior</i>	0.790	0.865	Reliable

Berdasarkan tabel 5.10 menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* telah memenuhi kriteria dengan nilai $\geq 0,7$ dan nilai *Cronbach's alpha* pada tabel 5.10 juga menunjukkan telah memenuhi kriteria dengan nilai $\geq 0,6$. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel telah memenuhi kriteria *discriminant validity* dan dinyatakan valid.

5.4 ANALISIS MODEL STRUKTURAL

5.4.1 Nilai R-Square (R^2)

Nilai *R-square* dalam SEM-PLS menggambarkan sejauh mana faktor dependen dapat dijelaskan oleh faktor independen dalam suatu model. Semakin tinggi nilai ini, semakin kuat kemampuan model dalam menunjukkan dampak faktor eksogen terhadap faktor endogen, sehingga memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai keterkaitan antar faktor yang ditinjau [55].

Berdasarkan pendapat Chin, nilai *R-Square* dikategorikan kuat akan lebih dari 0.67, moderat jika lebih dari 0.33 tetapi lebih rendah dari 0.67, dan lemah jika lebih dari 0.19 tetapi lebih rendah dari 0.33 [56].

Tabel 5. 11 Nilai R-Square.

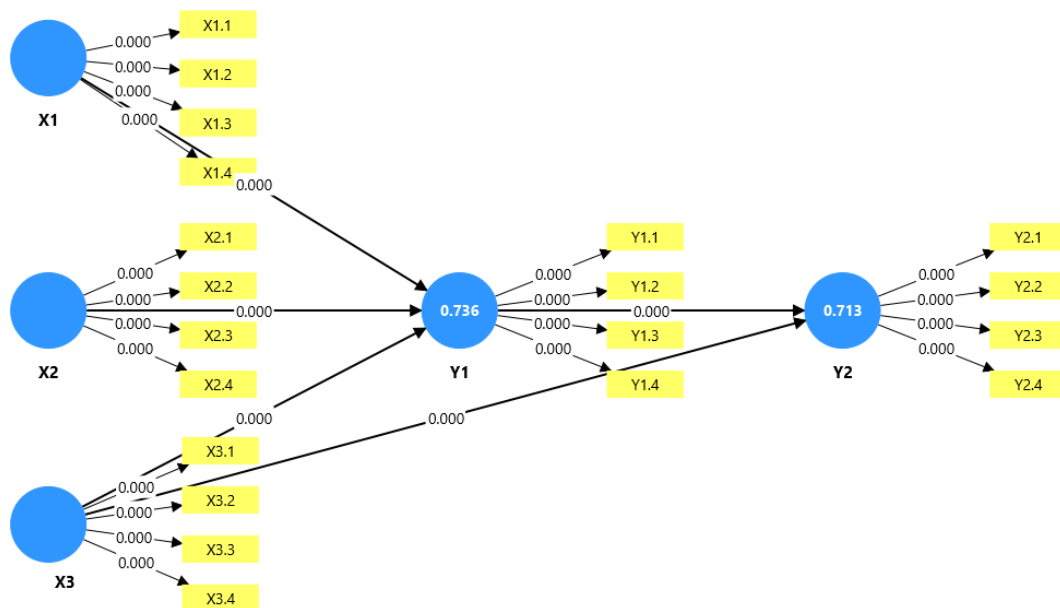
	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Y1	0.736	0.734
Y2	0.713	0.712

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 5.12 dapat disimpulkan bahwa nilai *R-Square adjusted* adalah 0.734 dan 0.712. Nilai *behavioral intention* (Y1) dan *behavior* (Y2) dinyatakan kuat hubungannya antara satu variabel dengan variabel lain karena < 0.67 .

5.4.1 Uji Hipotesis

Tahap akhir dalam pengujian menggunakan *SmartPLS* adalah dengan melakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh nyata dari masing-masing variabel independen yaitu *attitude toward behavior*, *subjective norm*, *perceived behavioral control* terhadap variabel dependen yaitu *behavioral intention* dan *behavior*.

Dalam penelitian ini terdapat 5 buah hipotesis yang akan dikembangkan. Kriteria nilai *original sampel* adalah jika nilainya positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang dipengaruhi adalah searah. Dan jika *original sampel* negatif maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya berlawanan arah. Hipotesis dalam penelitian ini diterima apabila koefisien atau arah hubungan variabel yang ditunjukkan oleh nilai *original sample* sejalan dengan yang dihipotesiskan dan nilai t-statistik lebih 1,96 (*one-tiled*) dan nilai *pobability value* (p-value) kurang dari 0,05 atau 5% [53].



Gambar 5. 7 Output Bootstrapping.
Tabel 5. 12 Path Coefficient.

	<i>Original sample (O)</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P values</i>	Hasil
X1 -> Y1	0.248	4.124	0.000	Diterima
X2 -> Y1	0.304	5.356	0.000	Diterima
X3 -> Y1	0.373	6.526	0.000	Diterima
X3 -> Y2	0.515	8.786	0.000	Diterima
Y1 -> Y2	0.372	6.323	0.000	Diterima

Berdasarkan tabel 5.13 diperoleh keterangan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Pengujian **H1** yaitu *Attitude Toward Behavior* ke *Behavioral Intention* menunjukkan dari hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai *Path Coefficients* 0.248 (Positif), nilai *T-statistic* 4.124 > 1,96, dan nilai *P-values* memenuhi syarat yaitu 0.000 < 0.05, sehingga H1 pada penelitian ini **diterima**. Dapat disimpulkan bahwa sikap sangat berpengaruh pada niat pengguna aplikasi SeaBank tersebut.

2. Pengujian **H2** yaitu **Subjective Norm** ke **Behavioral Intention** menunjukkan dari hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai *Path Coefficients* 0.304 (Positif), nilai *T-statistic* 5.356 >1,96, dan nilai *P-values* memenuhi syarat yaitu 0.000 <0.05, sehingga H2 pada penelitian ini **diterima**. Dapat disimpulkan bahwa pandangan seseorang terhadap kepercayaan orang lain sangat berpengaruh pada niat pengguna aplikasi SeaBank.
3. Pengujian **H3** yaitu **Perceived Behavioral Control** ke **Behavioral Intention** menunjukkan dari hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai *Path Coefficients* 0.373 (Positif), nilai *T-statistic* 6.526 >1,96, dan nilai *P-values* memenuhi syarat yaitu 0.000 <0.05, sehingga H3 pada penelitian ini **diterima**. Dapat disimpulkan bahwa faktor- faktor kemudahan dan kesulitan sangat berpengaruh pada niat pengguna aplikasi SeaBank.
4. Pengujian **H4** yaitu **Perceived Behavioral Control** ke **Behavior** menunjukkan dari hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai *Path Coefficients* 0.515 (Positif), nilai *T-statistic* 8.786 >1,96, dan nilai *P-values* memenuhi syarat yaitu 0.000 <0.05, sehingga H4 pada penelitian ini **diterima**. Dapat disimpulkan bahwa faktor- faktor kemudahan dan kesulitan sangat berpengaruh pada perilaku pengguna aplikasi SeaBank.
5. Pengujian **H5** yaitu **Behavioral Intention** ke **Behavior** menunjukkan dari hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai *Path Coefficients* 0.372 (Positif), nilai *T-statistic* 6.323 >1,96, dan nilai *P-values* memenuhi syarat yaitu 0.000 <0.05, sehingga H5 pada penelitian ini **diterima**. Dapat

disimpulkan bahwa niat perilaku sangat berpengaruh pada perilaku pengguna aplikasi SeaBank untuk menggunakannya.

Tabel 5. 13 Hasil Uji Hipotesis.

No	Hipotesis	Hubungan	Hasil
1	H1	Sikap Terhadap Perilaku (<i>Attitude Toward Behavior</i>) berpengaruh secara positif terhadap minat perilaku (<i>Behavior Intention</i>) pada Aplikasi SeaBank.	Diterima
2	H2	Norma Subjektif (<i>Subjective Norm</i>) berpengaruh secara positif terhadap minat perilaku (<i>Behavioral Intention</i>) pada Aplikasi SeaBank.	Diterima
3	H3	Kontrol Perilaku Persepsian (<i>Perceived Behavioral Control</i>) berpengaruh positif terhadap minat perilaku (<i>Behavioral Intention</i>) pada Aplikasi SeaBank.	Diterima
4	H4	Kontrol Perilaku Persepsian (<i>Perceived Behavioral Control</i>) berpengaruh positif terhadap perilaku (<i>Behavior</i>) pada Aplikasi SeaBank.	Diterima
5	H5	Minat Perilaku (<i>Behavioral Intention</i>) berpengaruh secara positif terhadap perilaku (<i>Behavior</i>) pada Aplikasi SeaBank.	Diterima